

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran, baik itu dari segi model, metode maupun pendekatan. Selain itu, aspek guru dan siswa merupakan komponen penting bagi terciptanya proses belajar mengajar. Pembelajaran biologi pada hakikatnya sama penting dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam lainnya. Biologi merupakan salah satu bidang ilmu (*science*) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan seharusnya menjadi suatu pembelajaran yang disenangi peserta didik di sekolah.

Dalam mempelajari biologi bukan semata-mata hanya menghafal tetapi harus melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep-konsep dasarnya. Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang kompleks dan memerlukan nalar yang tinggi untuk menganalisisnya. Seorang guru idealnya menggunakan lebih dari satu metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas. Guru dapat mengombinasikan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab, metode diskusi dengan pemberian tugas, metode ceramah dengan diskusi dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam menerima pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 5 Medan, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah sebagian siswa kurang aktif. Ketika guru menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompoknya, siswa tidak bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru, hanya sebagian siswa yang aktif sedangkan sebagian siswa lainnya terlihat jenuh dan kurang bersemangat. Aktivitas belajar siswa yang masih rendah yaitu aktivitas melihat, berbicara, mendengar dan menulis. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam membaca materi pelajaran, memperhatikan pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru. Begitu juga dengan aktivitas berbicara seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan kelompok, memberikan saran dan tanggapan. Rendahnya aktivitas mendengarkan siswa terlihat dari kurangnya keaktifan siswa

dalam mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan presentasi kelompok dan mendengarkan pertanyaan guru. Demikian juga dengan kurangnya keaktifan siswa dalam menulis pertanyaan dan saran, menulis hasil diskusi dan menuliskan kesimpulan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti mengombinasikan beberapa model pembelajaran karena menganggap model pembelajaran kombinasi sulit untuk diterapkan. Selama ini di setiap pertemuan pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya kemudian presentasi didepan kelas. Guru juga kurang menekankan kepada siswa untuk aktif dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru tersebut mengakibatkan siswa menjadi bosan dan malas ketika mengikuti proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dari daftar nilai biologi siswa pada ulangan harian sebelumnya di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan, diketahui bahwa dari 36 siswa terdapat 55,6% siswa (20 orang) yang tidak tuntas. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal tergolong rendah yaitu hanya 44,4%.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan, alasan lain yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah pada pelajaran biologi adalah banyak siswa yang beranggapan bahwa materi pelajaran biologi cukup rumit karena banyak terdapat istilah dan konsep yang sulit untuk dipahami. Salah satu materi pelajaran biologi yang di pelajari di kelas XI adalah materi sistem reproduksi manusia. Materi ini sebenarnya menarik untuk dipelajari, namun sulit untuk dipahami jika tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan inovasi/ pembaharuan terhadap model pembelajaran

yang dilakukan oleh seorang pendidik, sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Inovasi merupakan suatu pengembangan dari bentuk yang sudah ada sehingga hal ini berarti bahwa inovasi selalu berkaitan dengan masalah kreasi atau penciptaan sesuatu yang baru menuju kearah yang lebih baik (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran yang memungkinkan untuk mengatasi permasalahan di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Snowball Throwing*. Pembelajaran STAD merupakan pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, membantu satu sama lain dalam kelompok tersebut serta menekankan keaktifan dan kerja sama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggali potensi keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan membentuk dan melempar bola salju sehingga model ini dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa (Istarani, 2011).

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa penerapan STAD dan *Snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah hasil penelitian Haerullah (2013) melalui penerapan STAD pada pelajaran biologi materi pencemaran lingkungan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebesar 24 % dan pada siklus II sebesar 84 %. Aktivitas siswa juga meningkat dari 52,2 % menjadi 80,9 % yang artinya siswa lebih aktif dari sebelumnya. Penelitian Nurmiati (2014) melalui penerapan STAD pada pelajaran IPA membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 62,50% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Demikian juga dengan penelitian Purnawarman (2014) melalui penerapan STAD dapat meningkatkan ketuntasaan belajar biologi siswa dari 61% pada siklus I menjadi 94,4% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian Wijyanthi (2014) melalui penerapan *snowball throwing* pada pembelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 64,44% pada siklus I menjadi 82,78 % pada siklus II. Penelitian Anna dan Susilo (2014) melalui penerapan *Snowball throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas XI IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I 86,75% dan siklus II 96,03%, sehingga peningkatannya sebesar 9,28%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 69,23% menjadi 85,71% pada siklus II. Demikian juga dengan penelitian Agustina (2013), melalui penerapan *Snowball throwing* dalam membuat produk kria kayu dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebesar 35,48% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 90,32%. Hasil observasi terhadap kegiatan aktivitas siswa juga meningkat dari kategori cukup aktif di siklus I menjadi sangat aktif sekali pada siklus II.

Peneliti mengombinasikan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan *Snowball Throwing* karena kedua model tersebut dapat saling melengkapi dan menutupi kekurangan salah satu model dengan kelebihan model lainnya. Kekurangan model pembelajaran STAD adalah siswa sering merasa bosan karena kegiatan inti pembelajaran hanya berdiskusi. Kekurangan model STAD tersebut akan ditutupi oleh kelebihan model *snowball throwing* dimana salah satu kelebihan model *snowball throwing* adalah meningkatkan motivasi siswa karena kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menurut Shoimin (2014), kekurangan model *snowball throwing* adalah tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Kekurangan model *snowball throwing* ini akan ditutupi oleh kelebihan model STAD yaitu pada model STAD terdapat kuis dan penghargaan kelompok sehingga siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan karena jika kelompok tersebut ingin mendapat penghargaan, maka mereka harus saling membantu dan memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi pembelajaran.

Dengan memadukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *Snowball throwing*, akan melatih kesiapan siswa dimana siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, membuat pertanyaan tentang materi yang di presentasikannya, kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh siswa lain yang dibuat dalam gulungan kertas berbentuk bola salju. Diharapkan dengan menggunakan kombinasi model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Snowball throwing*, nantinya siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari materi sistem reproduksi dan dapat memahami konsep-konsep materi sistem reproduksi dengan mudah dan dapat meningkatkan hasil belajarnya ketika ujian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis sebagai calon guru melakukan penelitian dengan judul **“Inovasi Pembelajaran Melalui Kombinasi Model Kooperatif STAD dengan *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan T.P 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebesar 55,6% siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70.
2. Sebagian siswa kurang aktif pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Sebagian siswa kurang bekerja sama dalam kelompok belajar saat diskusi.
4. Pada materi sistem reproduksi manusia, banyak terdapat istilah dan konsep yang sulit untuk dipahami oleh siswa.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan model *Snowball throwing*.
2. Parameter penelitian yang diamati, yaitu hasil belajar pada ranah kognitif dan aktivitas belajar siswa.
3. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah sistem reproduksi manusia.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inovasi pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?.
2. Apakah inovasi pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?.
3. Apakah inovasi pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan *Snowball Throwing* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar biologi melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan *Snowball Throwing* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan *Snowball Throwing* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran tipe STAD dan *Snowball throwing*.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.